

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangatlah penting dalam aspek kehidupan, dengan adanya pendidikan masyarakat menjadi berilmu sehingga mampu mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Menurut pasal 13 Undang-undang no 20 tahun (2003) menegaskan bahwa jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, pendidikan nonformal dan pendidikan informal.

Pendidikan formal yaitu pendidikan yang berstruktur dan berjenjang, selain itu pendidikan formal juga bertempat di lingkungan formal seperti sekolah dan perguruan tinggi. Pendidikan formal wajib mengikuti kurikulum yang sudah ditetapkan oleh pemerintah. Dibimbing oleh tenaga pengajar yang professional sehingga pendidikan formal ini bersifat wajib untuk membekali pengetahuan peserta sesuai dengan pilihan jalan karir peserta didik. Akan tetapi di pendidikan formal saja seringkali tidak cukup untuk membekali peserta didik dengan keterampilan yang dibutuhkan di dunia usaha karena pada pendidikan formal lebih berfokus pada pengetahuan teoretis dan akademik. Meskipun pengetahuan sangat penting, tetapi dunia usaha juga membutuhkan keterampilan praktis serta pengalaman lapangan yang tidak selalu diajarkan di lingkungan pendidikan formal.

Selain pendidikan formal ada juga pendidikan nonformal. Pendidikan nonformal menurut Sulfansyah dan Arifin (2016, hal. 2) yaitu sebuah jalan yang memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk menambah pengetahuan dan teknologi melalui sebuah pembelajaran sepanjang hayat. Dalam pendidikan nonformal ini masyarakat memiliki kesempatan untuk menggali ilmu khusus sesuai dengan bidang yang diinginkan di luar pendidikan formal. Selain itu pendidikan nonformal merupakan realisasi ilmu yang telah didapatkan dari pendidikan formal dan juga pendidikan informal.

Saat ini keterampilan yang dibutuhkan di dunia usaha dan dunia industri terus berkembang dan terus berubah seiring dengan perkembangan teknologi dan tuntutan pasar. Agar masyarakat Indonesia tetap kompetitif di pasar kerja, masyarakat perlu terus mengembangkan dan memperbarui keterampilannya. Salah

satu keterampilan yang sangat dibutuhkan dalam dunia usaha dan industri yaitu keterampilan teknologi seperti mampu menguasai teknologi untuk beradaptasi dengan perubahan teknologi seperti pemahaman mengenai perangkat lunak, aplikasi dan platform yang relevan untuk bidang pekerjaan tertentu. Selain perkembangan teknologi yang sangat pesat, industri kecantikan pun saat ini sedang mengalami perkembangan yang sangat pesat juga. Industry kosmetik nasional menyebutkan dalam Susiani dkk (2021, hal. 115) bahwa kenaikan pertumbuhan industri kecantikan saat ini empat kali lipat dari pertumbuhan ekonomi nasional atau sekitar 20% pada tahun 2017.

Ada 3 hal yang dapat meningkatkan pertumbuhan industry kecantikan. Yang pertama negara Indonesia mempunyai sekelompok masyarakat usia muda yang sangat banyak, usia rata-rata penduduk negara Indonesia saat ini yaitu 28 tahun. Yang kedua pertumbuhan ekonomi negara Indonesia cukup baik sehingga mampu mempertahankan industri. Yang ketiga dengan adanya media sosial mempermudah untuk mempromosikan berbagai produk kecantikan. John (2020) mencatat bahwa tahun sebelumnya di negara Indonesia ada 760 industri kosmetik besar dan industri kecil dan menengah (UMKM). Sedangkan untuk tahun ini angkanya naik menjadi 797 industri kecantikan besar dan UMKM yang ada di negara Indonesia.

Hal tersebut bisa dilihat juga dari data yang ditunjukkan Nielsen and Euromonitor pada tahun (2017) dengan pertumbuhan penjualan meningkat sebesar 11,99% dan kontribusi yang diberikan sebesar 19 Triliun. Berdasarkan dari Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) menyebutkan bahwa produk kosmetik yang terdaftar dan dijual secara resmi di Indonesia pun mencapai 33,832 produk pada September (2017) hal tersebut meningkat 11,7% dari tahun (2016). Selain itu pada tahun 2021 BPOM juga mencatat bahwa jumlah perusahaan industri kecantikan tumbuh hingga 20,6 % dari tahun (2021) yang berjumlah 819 menjadi 913 di Juli (2022). Peningkatan industri kecantikan tersebut didominasi oleh usaha kecil dan menengah (UMKM) yakni sebesar 83%. Sementara untuk nilai pasar kosmetik di Indonesia pada tahun (2021) mencapai 6,3 miliar dolar AS atau sekitar 98 trilliun. Oleh karena itu permintaan pasar serta peluang kerja di bidang industri kecantikan

itu sangatlah besar yang disebabkan oleh banyaknya industri kecantikan yang sedang bertumbuh di Indonesia.

Saat ini di Negara Indonesia sedang mengalami berbagai permasalahan yang ada salah satunya pesatnya pertumbuhan jumlah penduduk yang dapat mengakibatkan peningkatan jumlah tenaga kerja. Menurut data dari BPS pada tahun 2020 bahwa seluruh penduduk yang ada di Indonesia berjumlah 270.203.917 jiwa sehingga muncul salah satu permasalahan yaitu lapangan pekerjaan semakin menipis akan tetapi jumlah tenaga kerja semakin meningkat sehingga banyak orang yang belum memiliki pekerjaan hingga saat ini. Hal ini dapat mengakibatkan semakin tinggi nya angka pengangguran di Negara Indonesia yang dapat berdampak pada kesejahteraan masyarakat Indonesia. Solusi untuk mengurangi pengangguran yaitu antara bekerja atau berwirausaha.

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat bahwa pengangguran yang ada di Negara Indonesia pada Agustus (2022) yaitu menembus 8,42 juta orang dari jumlah penduduk 278,69 juta orang. Penduduk saat ini Angkatan kerja sebanyak 143,72 juta dengan rincian yang sudah bekerja sebanyak 153,3 juta orang dan yang belum bekerja 8,40 juta orang. Angka pengangguran turun dari yang tadinya menembus 8,42 juta orang turun menjadi 8,40 juta orang. Pada bulan Agustus (2023) angka pengangguran di negara kita kembali turun yang tadinya 8,40 jiwa orang kini turun menjadi 7,99 juta orang.

Banyak sekali faktor yang menyebabkan pengangguran, salah satunya pertumbuhan ekonomi jauh lebih kecil dibandingkan pertumbuhan angkatan kerja . hal ini dapat dilihat dari semakin banyak orang yang sedang mencari pekerjaan dan lambatnya pertumbuhan ekonomi atau terbatasnya lapangan pekerjaan yang tersedia. Orang yang mencari pekerjaan lebih banyak dari pada orang yang berwirausaha untuk membuka lapangan pekerjaan. Selain itu, hal yang menyebabkan pengangguran yaitu kompetensi tenaga kerja yang dibutuhkan tidak memenuhi kriteria lowongan pekerjaan.

Saat ini untuk mencari pekerjaan tidak mudah banyak tantangan yang harus dihadapi oleh orang yang mencari pekerjaan. Salah satu tantangan banyaknya persaingan masyarakat saat mencari kerja. Hal ini disebabkan karena tinggi nya

pengangguran di Indonesia yaitu dicatat dari Badan Pusat Statistik (BPS) 7,99 juta orang. Selain itu semakin hari semakin banyak nya lahir angkatan kerja atau alumni yang lulus dari sekolahnya, sehingga per angkatan kerja semakin menumpuk dan pengangguran beresiko meningkat. Kemudian hal lain yang dapat menyebabkan masyarakat kesulitan saat mencari pekerjaan yaitu kurangnya edukasi mengenai persiapan ketika melamar pekerjaan. Untuk melamar pekerjaan perlunya persiapan yang matang dan kesiapan mental yang kuat.

Berdasarkan pendapat Santoso (2021) hal - hal yang perlu disiapkan seperti CV harus bisa memikat hati HRD agar bisa diterima di dalam suatu pekerjaan. Selain itu saat wawancara masyarakat harus memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik dan juga memakai pakaian yang sopan agar peluang diterima bekerja semakin tinggi. Dan yang terakhir yang menyebabkan masyarakat sulit saat mencari pekerjaan yaitu kurang relevannya antara pekerjaan yang dilamar dengan keterampilan yang dimilikinya, hal ini bisa saja masyarakat hanya coba-coba saja untuk melamar pekerjaan sehingga memicu ketidaknyamanan satu sama lain dan mengakibatkan mudah menyerah dalam pekerjaan tersebut.

Menurut Rianda (2020, hal. 6) banyak sekali yang dapat diakibatkan oleh pengangguran, yaitu menggalakan pertumbuhan ekonomi baik dalam jangka waktu pendek ataupun jangka Panjang, contohnya seperti pendapatan pajak pemerintah berkurang dan kesejahteraan masyarakat berkurang. Untuk dampak pengangguran terhadap individu dapat berdampak pada meningkatkan tindakan kriminalitas dan berkurangnya keamanan contohnya seperti kehilangan pencaharian, pendapatan dan menimbulkan ketidakstabilan sosial.

Pengangguran memiliki dampak yang cukup besar dalam kehidupan, salah satunya dapat meningkatkan kemiskinan pada masyarakat. Kemiskinan adalah kekurangan dalam segi pendapatan seseorang untuk membeli kebutuhan asas dalam kategori minimum untuk keluarga dan isi rumah dan pada kemiskinan yang paling relatif yaitu pendapatan suatu kumpulan dengan kumpulan lain (Siti dan Roslan, 2011). Hal ini dapat dilihat dari Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat bahwa di Indonesia pada Maret (2023) penduduk miskin sebesar 25,90 juta orang.

Meskipun angka pengangguran di Indonesia ada penurunan, akan tetapi pengangguran di Kota Tasikmalaya masih sangat tinggi, yaitu mencapai 6,62 persen yaitu mencapai 26,236 juta orang dari jumlah penduduk 723,921 juta orang. Beliau menjelaskan bahwa Kota Tasikmalaya sebagai daerah dengan pengangguran yang tinggi di Jawa Barat. Beliau juga menjelaskan penduduk di Kota Tasikmalaya yang memasuki usia produktif tercatat 68,71 persen dari total 723,921 juta orang. Jumlah Angkatan kerja mencapai 347.063 juta orang dengan jumlah penduduk yang sudah bekerja 316.349 juta orang dan yang belum bekerja 26. 236 juta orang. Salah satu upaya untuk mengurangi pengangguran yaitu dengan meningkatkan kompetensi masyarakat supaya dapat mandiri mendirikan usaha dan tidak bergantung pada dunia usaha dan dunia industri. Untuk meningkatkan kompetensi dapat dilakukan dengan cara mengikuti pelatihan yang ada di Kota Tasikmalaya. Seperti pelatihan tata busana, tata kecantikan kulit, dan barista.

Salah satu pelatihan yang dilaksanakan saat ini di Kota Tasikmalaya yaitu pelatihan tata kecantikan rambut di LKP TQ Professional. Program pelatihan ini dilaksanakan setiap hari senin-sabtu dari pukul 09.00 WIB sampai dengan pukul 13.00 WIB. Pelatihan ini menempuh 150 JP dan berjalan selama 37 hari. Program pelatihan ini dilatih dan dibina oleh 4 instruktur yang profesional dan bersertifikasi.

Salah satu nya ada Ibu Titin merupakan instruktur program pelatihan tata kecantikan rambut. Beliau menyampaikan bahwa program pelatihan tata kecantikan rambut peserta didik sangat antusias untuk mengikuti pelatihan tata kecantikan rambut ini. Latar belakang peserta yang mengikuti program ini yaitu masyarakat yang tidak terdaftar di data pokok pendidikan (dapodik), sedang tidak menjalankan proses pendidikan di sekolah formal ataupun sedang kuliah serta sedang tidak bekerja. Selain itu usia yang menjadi syarat menjadi peserta yaitu usia 18-25 tahun. Beliau juga menyampaikan bahwa peserta di LKP TQ Professional ini didominasi oleh para lulusan SMA/ sederajat yang belum memiliki pekerjaan dan belum berwirausaha. Peserta didik yang memiliki motivasi untuk berwirausaha hanya beberapa orang saja. Menurut instruktur LKP TQ Professional Kota Tasikmalaya

hanya 30% saja dari 40 orang peserta (13 orang) yang berminat untuk berwirausaha kedepannya. Angka yang cukup rendah yang dimiliki peserta untuk berwirausaha.

Salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya minat para peserta dalam berwirausaha menurut beliau yaitu minimnya modal yang dimiliki peserta untuk berwirausaha. Karena mayoritas dari mereka lulusan dari SMA/ sederajat jadi modal yang dimiliki mereka masih minim. Selain itu dari kesiapan mental dan juga sikap menurut ibu Titin mereka menginginkan hasil yang instan, padahal dalam membangun sebuah wirausaha harus siap materi, mental dan sikap dalam menjalani proses usaha. Menurut beliau kebanyakan peserta masih labil dalam mencari jati diri mereka, awalnya mereka masih kebingungan mencari jati diri mereka antara bekerja, berwirausaha dan melanjutkan pendidikan. Akan tetapi mereka mengusahakan untuk terampil dalam program tata kecantikan rambut supaya bisa menentukan jati diri mereka diantara bekerja dan berwirausaha.

Hubungan program kecakapan wirausaha dengan kemandirian berwirausaha sangat erat, dengan adanya Program Kecakapan Wirausaha peserta didik menjadi pribadi yang lebih mandiri karena dibekali dengan keterampilan yang bisa dikembangkan serta dimanfaatkan untuk menjadi modal usaha dan menggapai kesuksesan karir.

Dalam kepribadian peserta juga mengalami perubahan menjadi pribadi yang lebih gigih, dewasa, mandiri dan tidak bergantung pada orang lain, selain itu dalam segi finansial peserta didik bisa memanfaatkan keterampilan yang diperoleh atau mendirikan usaha sendiri yang dapat menghasilkan uang untuk meningkatkan kualitas ekonomi dirinya dan dalam segi pengetahuan peserta didik sudah dapat menentukan langkah atau keputusan jalan hidup (karir) nya. Namun, tidak semua Program Kecakapan Wirausaha yang ditawarkan oleh lembaga kursus efektif dalam meningkatkan Kemandirian berwirausaha peserta didik beberapa faktor seperti kurikulum, metode pengajaran, dan kualitas pendidik dapat mempengaruhi efektivitas Program Kecakapan Wirausaha dalam meningkatkan Kemandirian berwirausaha. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian untuk mendeskripsikan upaya instruktur dalam meningkatkan Kemandirian berwirausaha melalui Program Kecakapan Wirausaha.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dijelaskan oleh penulis, maka terdapat beberapa masalah yang perlu diidentifikasi, adapun identifikasi masalah yang diajukan penulis dalam penelitian ini, sebagai berikut:

- a. Kota Tasikmalaya sebagai daerah pengangguran tertinggi di Jawa Barat.
- b. Masyarakat mengalami kesulitan saat mencari pekerjaan.
- c. Minat para peserta dalam berwirausaha masih rendah.
- d. Minimnya modal yang dimiliki peserta untuk berwirausaha.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana upaya instruktur dalam meningkatkan kemandirian berwirausaha melalui program kecakapan wirausaha?”.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diungkapkan penulis, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini untuk mengetahui upaya instruktur dalam meningkatkan kemandirian berwirausaha melalui program kecakapan wirausaha.

1.5 Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoretis

- 1) Untuk menambah pengetahuan kepada semua bagian jurusan pendidikan masyarakat, khususnya yang memilih konsentrasi pelatihan dengan mempelajari mengenai mengoptimalkan kerja sama dalam sebuah lembaga kursus untuk meningkatkan kemandirian berwirausaha melalui program kecakapan wirausaha agar peserta didik dapat merealisasikan secara mandiri pengetahuan yang telah diperoleh selama pelatihan dalam kehidupannya sehari-hari.
- 2) Sebagai bahan kajian pada penelitian lain yang bisa dijadikan sarana untuk perbandingan, pertimbangan serta pengembangan dengan mengambil topik pelatihan dimasa yang akan datang.

b. Kegunaan Praktis

- 1) Untuk penulis penelitian ini dapat menambah wawasan berkenaan dengan upaya instruktur dalam meningkatkan kemandirian berwirausaha melalui program kecakapan wirausaha serta untuk merealisasikan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan dan melatih untuk menganalisis permasalahan yang ada pada dunia pendidikan masyarakat khususnya pada konsentrasi pelatihan.
- 2) Untuk lembaga kursus penelitian ini dapat menjadi sumber referensi dalam memecahkan permasalahan dengan memberikan tambahan kajian atau referensi serta dapat dijadikan bahan peninjauan dalam merancang penyelenggaraan program sehingga dapat membantu meningkatkan mutu lembaga kursus terutama pada program tata kecantikan rambut.
- 3) Untuk masyarakat umum penelitian ini dapat dijadikan pemahaman mengenai upaya instruktur dalam meningkatkan kemandirian berwirausaha melalui program kecakapan wirausaha dan memberikan dampak positif terhadap keterampilan khususnya peserta didik yang mengikuti program pelatihan tata kecantikan rambut.

c. Kegunaan Empiris

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan referensi dalam mengembangkan penelitian selanjutnya dengan harapan dapat membantu peneliti lain dalam memperluas pembahasan, khususnya mengenai upaya instruktur dalam meningkatkan kemandirian berwirausaha melalui program kecakapan wirausaha.

1.6 Definisi Operasional

Peneliti menjelaskan batasan istilah definisi operasional dirancang untuk mencegah terjadinya kesalahan memaknakan istilah-istilah dari pembahasan penelitian, sebagai berikut:

a. Upaya

Upaya adalah suatu usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan sehingga mengubah taraf hidupnya serta meningkatkan kesejahteraan ekonomi. Upaya yang dimaksud dalam penelitian ini adalah usaha yang dilakukan oleh seorang pendidik agar peserta pelatihan tata kecantikan rambut mampu berwirausaha setelah selesai mengikuti pelatihan.

b. Instruktur

Instruktur merupakan orang yang diberi wewenang, tugas dan tanggung jawab serta hak secara penuh untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran pada kegiatan pelatihan kepada peserta pelatihan atau bidang kompetensi tertentu. Instruktur merupakan pengajar di lembaga kursus atau lembaga kursus lain yang melatih keterampilan, mengajarkan pengetahuan dan mendidik sikap yang baik kepada para peserta yang diperlukan untuk berwirausaha dengan penuh rasa tanggung jawab pada satu bidang spesialisasi di bidang tertentu.

c. Kemandirian Berwirausaha

Kemandirian berwirausaha adalah perilaku, sikap dan kondisi usaha yang menjalankan usaha dengan semangat berwirausaha yang tinggi agar mampu mencukupi kebutuhan dan menggantungkan kemampuan sendiri. Kemandirian berwirausaha juga salah satu kemampuan seseorang dalam menjalankan usaha atau kegiatan yang mengacu pada menciptakan produk, mencari produk baru, menerapkan cara kerja yang baik, memanfaatkan teknologi untuk mempermudah usaha, serta kreatif dan inovatif dalam mempromosikan produk.

d. Program Kecakapan Wirausaha

Program kecakapan wirausaha merupakan sebuah layanan pendidikan melalui program kursus dan pelatihan dengan tujuan agar dapat mengajarkan pengetahuan, melatih keterampilan dan menumbuhkan sikap wirausaha sehingga dapat mengelola potensi diri dan lingkungan sebagai bekal berwirausaha. Tujuan dari program ini adalah untuk mengubah pola pikir peserta didik dari yang tadinya mencari pekerjaan berubah menjadi membuka lapangan pekerjaan.